

Persepsi Mahasiswa Terhadap *Blended Learning*: Tantangan dan Solusi di Perguruan Tinggi

Citra Husnul Lestari¹, Susanti Sufyadi²

Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
citrahsnll@gmail.com, susanti.sufyadi@ulm.ac.id

Article History

Received: 02 Oktober 2025, Accepted: 09 Oktober 025, **Published: 31 Oktober 2025**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap blended learning, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner berbasis Skala Likert yang disebarkan kepada 26 mahasiswa angkatan 2024 kelas A. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap blended learning karena fleksibilitas waktu, kemandirian dalam belajar, serta kemudahan akses terhadap materi. Meskipun demikian, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan interaksi langsung dengan dosen, serta kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri. Mahasiswa juga mengharapkan adanya dukungan teknis dari institusi, penyampaian materi yang lebih interaktif, serta penjadwalan pembelajaran yang seimbang antara daring dan tatap muka. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan blended learning yang didukung oleh infrastruktur yang memadai, pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Implikasi dari hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital saat ini.

Kata Kunci: *Blended Learning; Persepsi Mahasiswa; Tantangan; Solusi; Perguruan Tinggi*

Abstract

This study aims to analyze students' perceptions of blended learning and to identify relevant challenges and solutions within the context of higher education. The focus of this research is students from the Educational Technology Program at Lambung Mangkurat University. A quantitative approach was used through a Likert-scale questionnaire distributed to 26 students of the 2024 cohort, Class A. The results show that most students have a positive perception of blended learning due to its flexibility, independent learning opportunities, and ease of material access. However, the main challenges include unstable internet connections, limited direct interaction with lecturers, and difficulties in managing study time independently. Students also expect technical support from the institution, more interactive delivery of materials, and a more balanced schedule between online and face-to-face sessions. The study concludes that effective blended learning requires adequate infrastructure, innovative instructional approaches, and active involvement from all stakeholders. The implications of these findings are expected to serve as a valuable basis for designing more effective learning strategies that align with students' needs in today's digital era.

Keyword: *Blended Learning; Student Perception; Challenges; Solutions; Higher Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem perguruan tinggi. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang berkembang adalah *blended learning*. Model *blended learning* diterapkan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi tuntutan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif di era industri (Idris, 2018). *Blended learning* tidak hanya dianggap sebagai metode alternatif, tetapi juga sebagai kebutuhan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi (Zahari, 2019).

Implementasi *blended learning* juga menghadapi berbagai tantangan, yaitu kesiapan infrastruktur menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan penerapannya (Kango & Ghazi, 2019). Literasi digital dosen dan mahasiswa juga berperan penting dalam menentukan efektivitas model pembelajaran ini. Desain pembelajaran yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal (Saputra et al., 2021). Dari persepsi mahasiswa, aspek psikologis seperti motivasi belajar mandiri dan kemampuan manajemen waktu turut menjadi kendala dalam penerapan *blended learning*. Beban tugas yang lebih berat dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional sering kali menyebabkan penurunan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar (Nuratzila et al., 2024).

Persepsi mahasiswa terhadap *blended learning* menjadi faktor yang perlu diteliti secara mendalam, terutama dalam konteks perguruan tinggi Indonesia yang masih beradaptasi dengan transformasi digital. Variasi persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya (Rifiyanti & Dewi, 2022). Akses terhadap teknologi juga berperan dalam menentukan sejauh mana mahasiswa dapat mengadopsi model pembelajaran ini dengan baik. Dukungan institusi pendidikan melalui penyediaan infrastruktur dan pelatihan bagi dosen menjadi aspek penting dalam memastikan implementasi *blended learning* berjalan efektif (Rahayu et al., 2022). Pemahaman terhadap persepsi mahasiswa dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran *blended learning* yang lebih sesuai dengan kebutuhan (Astriani & Anbiya, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat terhadap *blended learning*, dengan berfokus pada tantangan dan solusi. Mahasiswa teknologi pendidikan sebagai calon pengembang media pembelajaran memiliki posisi strategis untuk memberikan masukan konstruktif terhadap implementasi *blended learning* (Al Aslamiyah et al., 2019). *Blended learning* semakin diterapkan di perguruan tinggi, tetapi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan interaksi, manajemen waktu, serta akses teknologi dan internet yang belum merata. Berdasarkan pengamatan persepsi mahasiswa beragam, sebagian terbantu oleh fleksibilitasnya, sementara yang lain kesulitan beradaptasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, serta model pembelajaran yang interaktif agar *blended learning* lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan model *blended learning* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi (Mariani, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap *blended learning* secara objektif dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lambung

Mangkurat dengan melibatkan 26 mahasiswa dari angkatan 2024 kelas A sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan berbasis Skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Kuesioner ini dibuat untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai *blended learning*, tantangan yang muncul dalam penerapannya, serta solusi yang dianggap efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pedoman penskoran angket. Setiap jawaban pada butir pernyataan dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menampilkan kecenderungan pilihan responden pada setiap kategori (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi dan distribusi persentase dari setiap kategori jawaban, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai persepsi, tantangan, dan solusi *blended learning* menurut mahasiswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif dalam memahami tantangan serta solusi *blended learning* di perguruan tinggi.

HASIL

Analisis hasil data ini difokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning*, berbagai tantangan yang mereka alami selama proses pembelajaran, serta solusi-solusi yang mereka harapkan untuk meningkatkan efektivitas metode tersebut. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menerima dan menyesuaikan diri dengan model pembelajaran campuran ini. Berikut disajikan data yang menggambarkan ketiga aspek tersebut secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika *blended learning* di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap *Blended Learning*

No	Indikator	Presentase (%)
1	Memahami konsep blended learning	77%
2	Blended learning memberi fleksibilitas waktu	69%
3	Lebih mudah memahami materi dengan blended learning	77%
4	Lebih mandiri dalam mencari dan memahami materi	73%
5	Lebih nyaman diskusi daring dibandingkan tatap muka	23%
	Rata - rata	64,8%

Mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap *blended learning*, khususnya dalam hal pemahaman konsep, fleksibilitas waktu, kemudahan memahami materi, dan kemandirian belajar, dengan persentase positif rata-rata mencapai hampir 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa *blended learning* mampu memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran, terutama dalam memberikan keleluasaan waktu dan mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Namun, kenyamanan berdiskusi secara daring masih menjadi kendala signifikan, dengan hanya 23% mahasiswa yang merasa lebih nyaman berdiskusi secara online dibandingkan tatap muka. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun *blended learning* menawarkan banyak kemudahan, aspek interaksi sosial secara langsung tetap menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Tantangan Utama dalam Blended Learning

No	Indikator	Presentase (%)
1	Kesulitan memahami materi saat online	46%
2	Koneksi internet tidak stabil	81%
3	Kesulitan mengatur waktu antara daring dan tugas lain	43%
4	Kurangnya interaksi langsung	65%
5	Materi online kurang menarik dibandingkan tatap muka	43%
	Rata – rata	55,6%

Tantangan teknis dan sosial menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan *blended learning*. Koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala paling dominan, dialami oleh 81% mahasiswa, yang dapat mengganggu kelancaran belajar daring. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dengan dosen dan teman juga dirasakan oleh 65% mahasiswa, menunjukkan bahwa aspek sosial dalam pembelajaran masih kurang terpenuhi. Kesulitan dalam mengatur waktu antara pembelajaran daring dan tugas lain serta materi pembelajaran online yang kurang menarik masing-masing dirasakan oleh sekitar 43% mahasiswa. Rata-rata persentase tantangan yang dialami mahasiswa sebesar 55,6% menandakan bahwa kendala ini cukup signifikan dan perlu mendapat perhatian serius agar *blended learning* dapat berjalan lebih efektif.

Tabel 3. Solusi yang diharapkan mahasiswa

No	Indikator	Presentase (%)
1	Perlu pelatihan penggunaan platform online	69%
2	Dukungan teknis kampus (internet/perangkat)	69%
3	Interaksi aktif dosen-mahasiswa dalam sesi online	65%
4	Penggunaan metode pembelajaran interaktif	85%
5	Jadwal seimbang daring-tatap muka	69%
	Rata – rata	71,4%

Mahasiswa menunjukkan harapan yang tinggi terhadap dukungan teknis dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Sebanyak 69% mahasiswa menginginkan pelatihan penggunaan platform online dan dukungan teknis dari kampus, yang menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran daring. Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti video, diskusi kelompok, dan kuis online menjadi solusi utama yang diharapkan, dengan persentase mencapai 85%. Selain itu, penjadwalan yang seimbang antara pembelajaran daring dan tatap muka juga dianggap penting oleh 69% mahasiswa. Rata-rata persentase solusi yang diharapkan sebesar 71,4% menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menginginkan perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan *blended learning* agar pengalaman belajar mereka lebih optimal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap *blended learning*. Sebanyak 65% mahasiswa memahami konsep *blended learning* dan merasakan

manfaat fleksibilitas waktu serta kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar, *blended learning* berbasis project-based learning efektif meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan mahasiswa (Deviv & Nooviar, 2024). Fleksibilitas yang dirasakan mahasiswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran modern, memungkinkan mereka mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan tanpa terikat jadwal tatap muka yang kaku. *Blended learning* sebagai solusi pembelajaran yang lebih fleksibel (Nugroho, 2021).

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang signifikan. Sebanyak 81% mahasiswa mengalami kendala terkait koneksi internet yang tidak stabil, dan 65% merasa kurangnya interaksi langsung selama pembelajaran. Kondisi ini sangat mempengaruhi efektivitas *blended learning*, hambatan teknis dan minimnya interaksi sosial sebagai kendala utama dalam implementasi *blended learning* di perguruan tinggi Indonesia (Nurulita & Supriyanto, 2022). Kenyamanan berdiskusi secara daring masih rendah, hanya 23% mahasiswa merasa nyaman dengan interaksi online. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tatap muka masih memegang peranan penting dalam menjaga motivasi dan keterlibatan mahasiswa, dalam model *blended learning* menekankan pentingnya keseimbangan antara interaksi tatap muka ataupun daring (Harmelia & Seplinda, 2023).

Mahasiswa juga mengharapkan adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan teknis dari institusi, seperti pelatihan penggunaan platform pembelajaran daring dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai. *Blended learning* efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa, terutama jika didukung inovasi pedagogis (Setiadi et al., 2022). Meskipun *blended learning* meningkatkan keterlibatan dan penguasaan teknologi, tantangan akses dan manajemen waktu masih perlu diatasi (Chairiyani et al., 2023).

Blended learning dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran tatap muka, terutama dengan jumlah mahasiswa yang besar, sekaligus meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif mahasiswa (Hijriani et al., 2022). Pentingnya pengembangan model *blended learning* yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kondisi institusi, agar implementasi lebih optimal dan berkelanjutan (Astuti, 2019). Selain itu, strategi implementasi *blended learning* yang efektif harus melibatkan pelatihan dosen dan penguatan infrastruktur teknologi (Setyowati, 2020).

Temuan ini menegaskan bahwa *blended learning* bukan hanya soal teknologi, tetapi juga bagaimana perguruan tinggi mengelola aspek pedagogis dan sosial secara seimbang. Kesiapan infrastruktur, pelatihan dosen, dan inovasi metode pembelajaran harus terus dikembangkan agar *blended learning* dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa (Tabbu et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu *blended learning* dipandang positif oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Sebagian besar mahasiswa merasa model ini memberikan fleksibilitas dalam belajar dan mendorong kemandirian, dengan (77%) responden menyatakan setuju atau sangat setuju pada aspek tersebut. Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah koneksi internet yang tidak stabil (81%) dan terbatasnya interaksi langsung (65%). Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa menilai pentingnya dukungan teknis dari kampus, metode pembelajaran yang lebih interaktif (84%), serta penjadwalan yang seimbang antara pembelajaran daring dan tatap muka. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan infrastruktur, inovasi pembelajaran, dan perhatian pada kualitas interaksi agar *blended learning* dapat berjalan lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, karya ilmiah ini yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Blended Learning: Tantangan dan Solusi di Perguruan Tinggi*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2024 kelas A yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi mereka memberikan kontribusi penting dalam penyusunan data dan analisis hasil penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Bantuan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan karya ilmiah ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran blended learning di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Astriani, N., & Anbiya, B. F. (2024). Blended Learning: Konsep, Manfaat, dan Tantangannya, Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 2(1), 25-32.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning: Studi efektivitas pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104-119.
- Chairiyani, R. P., Budimansyah, D., Hakam, K. A., & Ruyadi, Y. (2023). Implementasi Model Blended Learning Pada Mahasiswa PGSD Di Universitas Bina Nusantara. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597-1609
- Deviv, S., & Nooviar, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Institusi Pendidikan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4).
- Harmelia, H., Putri, Y. A., & Seplinda, M. (2023). Pengaruh Blended Learning Terhadap Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UPI YPTK Padang. *Journal of Education Research*, 4(4), 2564-2570.
- Hijriani, L., Khairunnisa, G. F., Simarmata, J. E., & Laja, Y. P. W. (2022). Blended learning dalam persepsi mahasiswa. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 75-78.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran model blended learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1).
- Kango, R., & Khozi, S. (2019, December). Tantangan pembelajaran E-Learning di perguruan tinggi. In *SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora)* (Vol. 1, No. 1, pp. 137-144).
- Mariani, A. (2020). Implementasi Perkuliahan Secara Blended Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 485-493).

- Nugroho, A. D. (2021). Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Mahasiswa. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(2), 123-134.
- Nuratzila, N., Lisurante, S. N., Amalia, D., Besse, J., & Sabir, S. (2024). Literatur Review: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Blended Learning. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 209-218.
- Nurulita, N. D., & Supriyanto, A. (2022). Implementasi Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 36-44.
- Rahayu, D., Marpaung, D. S., Fatimatuzzahrah, F., Khairunnisa, K., Ningrat, I. K. P., & Solihah, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1773-1782.
- Rifiyanti, H., & Dewi, D. U. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Blended Learning. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 285-290.
- Saputra, R., Yuniarti, R., & Gunawan, G. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Blended Learning di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 283-290.
- Setiadi, P. M., Alia, D., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan bahan ajar digital dalam blended learning model untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3353-3360.
- Setyowati, R. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Perguruan Tinggi. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 42-44.
- Tabbu, M. A. S., Hasriyanti, H., Mukhtar, N. A., Sulaiman, M. N., & Rosidah, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Tentang Efektivitas Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 78-86.
- Zahari, C. L. (2019). Blended Learning dan Peranannya di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education Nusantara*, 2(1), 39-44.